BAB III
PENYAJIAN DATA

A. Biografi Lora Bagus Amirullah

Sebuah pepatah mengatakan bahwa buah jatuh tidak jauh dari pohonnya, begitu pula yang berlaku bagi Lora Bagus Amirullah., beliau adalah menantu dari K.H.Idris Djauhari.

Nama: Bagus Amirullah Kholiq

Alamat: Jember

TTL: Jember 30.03.1982

Pendidikan Formal:

SDN Kencong V Jember.

Madrasah Mu'allimien Islamiyah (MMI) Baitul Arqom Balung Jember.

UIN Malang (S1) S.HI 2000-2007

UNMUH Malang (S2) M.SY 2007-2010

Pendidikan Non Formal:

Pond-Pest AS SHUFIYAH Kencong Jember.

Pond-Pest NURUL ISLAM Kencong Jember.

Pond-Pest SHLUS SHOFS WSL WAFA Krian Sidoarjo.

Pond-Pest BAAITUR ROHMAN Ciliwung Malang.

Pendidikan Advokat Peradi (2007).

Pengalaman Organisasi:

Anggota Teater Komedi Kontemporer (K2) UIN Malang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendiri Teater Larva UIN Malang (PMII).

Anggota PMII Komisariat UIN Malang.

Konsultan Lembaga Psikologi Terapan AL-Amien (EL-PSIKA).

Jabatan Di AL-Amien:

Koordinator KOMBES (komisaris yayasan al-amien prenduan bidang keamanan dan dakwah kemasyarakatan).

Lembaga Pengembangan dan Penyuluhan masyarakat.

B. Aktivitas Dakwah Lora Bagus Amirullah

1. Berdakwah dengan lisan

Salah satu bentuk dakwah paling populer dan banyak dipakai oleh para dai adalah berdakwah dengan lisan, banyak ragam yang dapat dikategorikan dakwah dengan lisan, termasuk didalamnya pidato, ceramah, diskusi, debat dan lainnya.

Berikut adalah bentuk dakwah Lora Bagus Amirullah yang dapat dikategorikan dakwah *bi al-lisan*;

a. aktif mengajar pada beberapa lembaga pendidikan

bagi beliau mengajar adalah salah satu metode dakwah yang sangat efektif, untuk itu beliau menjelaskan bagaimana dan sejak kapan beliau menurunkan ilmunya, “Mundu nasy’ati, sejak saya bisa kalo ada orang yang minta diajari saya ajarkan, sifat orang mu’min kan *wa tashau bil haqqi wa tawashau bis shabri*, kalo ada satu yang bengkok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saya luruskan, anda minta ilmu saya berikan, sebab janji Allah *man katama 'ilman uljima yaumal qiyamati bilijamin minan nari.*"[1]

Berikut beberepa daftar lembaga tempat dimana beliau pernah mengajar:

b. menjadi imam dan khotib pada beberapa masjid di sekitar kediaman sudah merupakan sebauah kelaziman apabila seorang kiai dan alim menjadi seorang imam dam memberikan ceramah-ceramah keagamaan, begitu juga yang dilakukan Lora Bagus Amirullah , sebagai seorang kiai beliau juga sering diminta untuk menjadi imam pada beberapa masjid di sekitar kediaman yang pernah beliau kunjungi, terlebih di daerah pragaan laok.

Diantara lora-lora yang laninya, beliau termasuk lora muda yang masik aktif, tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat menurut beliau harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab pula, simak petikan wawancara beliau saat ditanyakan oleh peneliti " sekarang banyak orang mencantumkan gelar-gelarnya yang banyak, walaupun sebenarnya gelar itu sudah tidak sesuai, terkadang panjang gelarnya melebihi panjang namanya. Sedangkan gelar lora itu adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat dan diberikan tanpa melalui proses tingkatan akademik, maka dari itu harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab"[2].

[1] Lora Bagus Amirullah, *Wawancara*, Sumenep 10 Januari 2015
[2] Lora Bagus Amirullah, *Wawancara*, Sumenep 10 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai perwujudan dari apa yang beliau katakan diatas, maka apabila beliau diminta untuk menjadi imam ataupun diminta untuk mengisi acara ceramah dan pengajian beliau akan selalu penuhi kapan dan dimanapun.

c. Sepulang dari Malang setelah menyelesaikan studi, beliau diangkat oleh Pondok Pesantren AL-Amien sebagai el-Psika. Hingga saat ini pun beliau masih aktif menjalankan tugasnya tersebut, bagi beliau profesi sebagai el-Psika dan da'i bukanlah pekerjaan yang ada pensiunnya, pekerjaan tersebut merupakan sebuah kewajiban bagi tiap-tiap individu, berikut petikan wawancara tentang statunya tersebut "Sampai saat ini di Pondok Pesantren AL-Amien , saya tidak akan pensiun seumur hidup saya , menurut masyarakata saya ini dianggap langka, aneh bin ajaib. Orangnya," [3]

Selama berada di Malang , beliau memang giat mendalami ilmu-ilmu psikologi, tak heran jika berbagai masalah yang di alami masyarakat sekitar beliau bisa membantu menyelesaikan dan mengetahui apa yang masyarakat butuhkan selama ini.

2. Berdakwah dengan prilaku (*Ad-da'wah bi al-hal*)

Banyak yang dapat dilakukan untuk berdakwah, berdakwah dengan lisan (ceramah, diskusi, dll) mungkin masih menjadi primadona, begitupun dengan berdakwah dengan silaturrahmi, namun harus diakui bahwa dakwah *bi al-hal* (perbuatan/prilaku) mempunyai peranan yang sangat

[3] Lora Bagus Amirullah, *Wawancara*, Sumenep 10 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar bagi sukses tidaknya misi dakwah, bahkan apa yang disampaikan dengan perbuatan terkadang lebih mengena dari pada apa yang disampaikan oleh lisan, dalam pepatah arab disebutkan "*lisanu al-hal afshahu min lisani Al-maqal*" bahasa perbuatan lebih fashih dari pada bahasa lisan.

Dakwah bi al-hal merupakan bentuk ajakan kepada islam dalam bentuk amal, kerja nyata, maupun pemberian contoh yang baik (teladan), bentuk dakwah inilah yang mendasari suksesnya dakwah rasulullah saw. beliau adalah seorang dengan kepribadian yang lengkap, sopan, jujur, amanah, kepribadian rasulullah saw. tersebut diabadikan dalam al-Qur'an QS. al-Ahzab: 21

"Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Apa yang dilakukan oleh rasulullah saw. (pemberian contoh yang baik dan nyata) merupakan syarat utama seorang da'i. sebaik apapun perkataan seseorang apabila tidak dibarengi dengan prilaku yang baik pula tidak akan membekas dalam diri mad'u.

Sebagai seorang yang alim, hal tersebut sangat dipahami Lora Bagus Amirullah oleh apa yang dilakukan beliau merupakan idtiba' (mengikuti) dari perbuatan Rasulullah saw. Sifat-sifat Rasulullah saw, beliau contoh demi suksesnya dakwah beliau. Walaupun tidak sepopuler dengan para da'i yang lain yang ahli dalam dakwah bi al-lisan, namun beliau sangatlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakin bahwa apa yang beliau lakukan (dakwah bi al-hal) akan sangat berbekas dalam hati objek dakwah (mad'u), bahkan menurut beliau berdakwah dengan lisan merupakan dakwah yang sangat beresiko, "jadi ikutilah bagaimana Rasulullah saw. berdakwah. Jadi berdakwah banyak medianya tidak hanya dengan lisan saja, karena lisan kadang juga banyak keseleonya, karena ada diantara manusia yang retorikanya sangat baik, jadi lebih baik ad-dakwah bil hal,"[4]

Pernyataan Lora Bagus Amirullah, tersebut merujuk pada ayat al-qur'an QS. Al-Baqarah: 204,

"Di antara manusia ada seorang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu dan dipersaksikannya kepada Allah atas isi hatinya padahal ia adalah musuh yang paling keras" dan QS. Ash-Shaf : 2 – 3, "*Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang kamu tidak kerjakan? Amat besar kemurkaan Allah bila kalian hanya berkata apa-apa yang kalian tidak perbuat."*

Apa yang dikatakan oleh Lora Bagus Amirullah, diamini oleh Ustad dan kerabat beliau yang secara langsung maupun tidak terlibat dengan kegiatan yang beliau ikuti, berikut adalah gambaran sosok Lora Bagus Amirullah yang di sampaikan oleh Lora Gosi Mubarok, kakak ipar beliau

> "Beliau adalah sosok yang sabar, ulet dalam membina, jadi walaupun ada kesalahan tutur kata dari jama'ah akan memperbaikinya, dalam menyelesaikan masalah beliau juga sangat teliti, selain itu beliau juga sosok yang agamis, berperawakan tenang, lembut, namun beliau juga sosok yang tegas dan prinsipil. Jadi kalo ada sesuatu yang tidak cocok dan kurang berkenan dengan beliau

[4] Lora Bagus Amirullah, *Wawancara*, Sumenep 10 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau akan menyuarakannya, selain itu, beliau adalah sosok yang sangat baik dan pemurah,."[5]

Berikut juga apa yang digambarkan oleh tukang las Fausan ,

"Awalnya Saya kenal beliau, dari teman. Sejak beliau datang ketempat kerja saya, saya penasaran kepada beliau karena jarang melihat beliau, dari situ saya banyak nanyak tentang beliau keteman saya, saya sempat tidak percaya kalau beliau menantu kyai yang selama ini saya kagumi, dari situ kami sering berjumpa,"beliau juga sangat penyabar, santun, dan orangnya mudah bergaul, jadi kami merasa tidak segan untuk bertanya apa yang belum kami mengerti, seperti tidak ada batas antar guru dan murid"[6].

Hal-hal yang disampaikan oleh para masyarakat juga diamini oleh salah seorang ust pondok pesantren al-amien,ikhwan amali

"Orangnya memang sangat bersahaja, dan dedikasihnya luar biasa, sehingga beliau konsekuen dalam menjalankan tugas-tugasnya , dan mentransfer ilmunya, terbuka, tanpa menutup-nutupi, Bagi saya beliau merupakan sosok yang lurus (hanif), dan tidak menjurus pada kedaerahan, dan tidak noleh-noleh, dalam menjalankan tugas-tugasnya beliau sangat konsekuen sehingga pada penguasaan materi sangat luar biasa, dan saya banyak belajar dari beliau ini masalah penguasaan materi".[7]

Dari apa yang digambarkan oleh masyarakat dan ustad , beliau adalah sosok yang sederhana, sabar, ramah, sopan, ulet dan murah hati. Sifat-sifat tersebut merupakan sifat-sifat rasulullah saw. yang harus dimiliki setiap muslim terlebih bagi seorang da'i untuk berdakwah dengan perbuatan (*bi al-hal*).

3. Berdakwah dengan silaturrahmi

[5] Lora Gosi Mubarok, *Wawancara*, Sumenep, 12 Januari 2015
[6] Fausan, *Wawancara*, Sumenep, 12 Januari 2015
[7] Ikhwan amali, *Wawancara*, Sumenep, 13 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diatas telah disebutkan kondisi yang melatar belakangi dakwah beliau yaitu sikap prihatin akan tergerusnya budaya-budaya islam di Indonesia, khususnya budaya saliang menyapa (silaturrahim) yang dahulunya banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Sebagai menantu dari kyai Mashur di Jawa Timur beliau terlecut untuk meneruskan dakwah ayahnya. Berbekal ilmu yang telah didapat, beliau tekun mendampingi masyarakat sekitar. Dengan kemampuan membaca karakter masyarakat Madura sehingga beliau lebih mudah untuk memahami kondisi masyarakat , beliau berusaha untuk mempertahankan tradisi masyarakat Madura kyai adalah tempat menyelesaikan semua masalah.Ustad Abdurrahman mengatakan "beliau sering dipanggil untuk menyelesaikan masalah, jadi beliau sangat senang dengan dakwah ini ".[8]

C. Persepsi lora Bagus Amirullah tentang Strategi Dakwah

Bagi lora Bagus Amirullah strategi merupakan awa lmula untuk menetapkan bagaimana dan upaya dakwah agar berjalan dengan sesuai dengan keinginan kita, dengan adanya strategi yang tepat maka dakwah akan menemukan jalanya dan dakwah berjalan seterusnya , strategi juga sebagai tonggak penegasan bahwa kita harus benar-benar pintar dan cerdas,".[9]

D. Langkah dan upaya Lora Bagus Amirullah menjadikan warung kopi sebagai awal berdakwah

1. Mengajarkan di kalangan masyarakat betapa pentingnya silaturrahmi.

[8] Ustad Abdurrahman, *Wawancara*, Sumenep, 13 Januari 2015
[9] Lora Bagus Amirullah, *Wawancara*, Sumenep, 13 Januari 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007 : 1065) silaturahim atau silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan. Dalam perspektif bahasa Arab, Ahmad Warson dan Muhammad Fairuz (2007 : 810) mengungkap bahwa silaturahmi itu sebagai terjemahan Indonesia dari bahasa Arab صلة الرحم . Dilihat dari aspek tarkib, lafadz صلة الرحم merupakan tarkib idhofi, yaitu tarkib (susunan) yang terdiri dari mudhof (صلة) dan mudhof ilaih (الرحم). Untuk memahami makna silaturahmi, maka kami terlebih dahulu akan menjelaskan tentang makna صلة dan الرحم , kemudian makna silaturahmi.

1. Makna Shillah Lafadz صلة merupakan mashdar dari وصل , Ahmad Warson (2002 : 1562-1563) mengartikan bahwa صلة adalah perhubungan, hubungan, pemberian dan karunia.

2. Makna RahimAhmad Warson (2002 : 483) mengartikan, رحم adalah rahim, peranakan dan kerabat. Al-Raghib (2008 : 215) mengkaitkan kata rahim dengan rahim al-mar`ah (rahim seorang perempuan) yaitu tempat bayi di perut ibu. Yang bayi itu punya sifat disayangi pada saat dalam perut dan menyayangi orang lain setelah keluar dari perut ibunya. Dan kata rahim diartikan “kerabat” karena kerabat itu keluar dari satu rahim yang sama. Al-Raghib (2008 : 216) juga mengutip sabda Nabi, yang isinya menyebutkan, ketika Allah Swt menciptakan rahim, Ia berfirman, “Aku al-Rahman dan engkau al-Rahim, aku ambil namamu dari namaku, siapa yang menghubungkan padamu Aku menghubungkannya dan siapa yang memutuskan denganmu Aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memutuskannya". Ini memberi isyarat bahwa rahmah-rahim mengandung makna al-Riqqatu (belas-kasihan) dan al-Ihsân (kedermawanan, kemurahan hati).

3. Makna Silaturahmi Berdasarkan dua pengertian dua diatas, maka makna silaturahmi secara harfiah adalah menyambungkan kasih-sayang atau kekerabatan yang menghendaki kebaikan. Secara istilah makna silaturahmi, antara lain dapat dipahami dari apa yang dikemukakan Al-maraghi menyebutkan, "Yaitu menyambungkan kebaikan dan menolak sesuatu yang merugikan dengan sekemampuan". Sementara itu imam as-Shon'ani (1992 : 4 : 295) mendefinisikan bahwa silaturahmi adalah kiasan tentang berbuat baik kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab dan kerabat bersikap lembut, menyayangi dan memperhatikan kondisi mereka.[10]

Dalam kehidupan sehari-hari manusia ditakdirkan untuk hidup bersosial, yaitu selalu hidup dalam keadaan saling membutuhkan. Islam sangat memperhatikan hal ini, dalam banyak pembahasan fiqih tentang tatacara bermuamalah salah satunya adalah pembahasan tentang akhlak manusia dengan sesamanya.

Kiat-kiat Membangun Silaturahmi

Yang pertama tentu saja niat. Meski kita sudah membahas manfaat silaturahmi untuk kesuksesan dunia, namun bukan itu niat utama itu. Niat kita tentu harus karena Allah. Tanpa niat karena Allah, kita bisa

10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan manfaat dunia seperti diluaskan rezeki, namun hanya di dunia saja. Jika kita ingin mendapatkan manfaat dunia dan akhirat, maka niatkan silaturahmi hanya untuk Allah, ibadah kepada Allah. Namun begitu, kita juga tidak perlu menafikan manfaat dunia. Kita boleh berharap mendapatkan manfaat di dunia, tetapi bukan menjadi niat utama kita. Jika kita tidak boleh berharap manfaat-manfaat itu, mengapa Rasulullah saw menyebutkannya? Kita boleh berharap manfaat dunia, tetapi bukan menjadi niat utama.

Yang perlu diperhatikan lagi ialah bukan silaturahmi yang memperluas rezeki kita, tetapi Allah yang memperluas rezeki kita sebagai balasan kita mau menyambungkan rezeki kita. Sama halnya, bukan bacaan do'a yang menyebabkan keinginan kita terkabul, tetapi itu adalah kehendak Allah sebagai jawaban do'a kita.

Silaturahmi itu adalah ikhtiar batin sekaligus fisik. Ikhtiar batin kuncinya di niat dan ikhtiar fisik kuncinya Anda bertindak. masing-masing memberikan manfaat dan pastinya akan luar biasa jika dikombinasikan. Orang kafir sekali pun, jika mereka bersilaturahmi, mereka akan mendapatkan rezeki, tapi hanya di dunia saja. Jika seorang Muslim dengan niat ikhlas bersilaturahmi, maka dia akan mendapatkan keluasan rezeki yang lebih luas dan balasan di akhirat nanti. Cukuplah hadits dibawah ini sebagai panduan tentang niat: "*Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) sesuai dengan niatnya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barangsiapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin digapainya atau karena seorang wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan apa yang diniatkannya tersebut" **(**HR. al-Bukh?riy dan Muslim**)**

Yang kedua adalah cinta. Kata silaturahmi berasal dari dua kata yaitu shilahun dan rahim. Shilah artinya hubungan dan rahim artinya kasih sayang, persaudaraan, atau rahmat Allah ta'ala. Jadi silaturahmi atau silaturahim berarti menghubungkan kasih sayang, persaudaraan karena Allah, sehingga rahmat Allah menyertai ikatan itu.

Bentuk-bentuk Silaturahim

Maka, yang namanya silaturahmi tidak sebatas bertemu, tetapi juga menjadikan pertemuan itu sebagai sarana mendatangkan rahmat Allah. Yang paling sederhana saja dengan ucapan salam, dimana kita mendo'akan orang yang kita jumpai agar mendapatkan keselamatan dan rahmat Allah Subhaanahu wa Ta'ala.

Jika cinta menjadi dasar, maka silaturahim itu mengetahui keadaan saudara dengan berkunjung, membantu saudaranya jika perlu bantuan, menyelamatkan suadara jika mengarah kepada kehancuran. Tentu saja, kita bisa memanfaatkan masjid, pengajian, kegiatan amal dan sosial, seminar, organisasi, bahkan saat bekerja pun bisa dijadikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat untuk bersilaturahmi. Termasuk melalui internet: email, YM, dan *social network*.

Bukanlah silaturahmi, menghubungkan kasih sayang, dengan cara pesta pora, rame-rame membuka aurat, pergaulan lawan jenis yang tidak terbatas, dan mabuk-mabukan. Hal-hal seperti ini tidak akan pernah mendatangkan rahmat.

Pembagian Silaturahmi

As-Shon'ani (1992 : 4 : 298) mengutip pendapat imam al-Qurthubi yang menjelaskan bahwa silaturahmi yang mesti disambungkan itu terbagi kepada dua bagian, yaitu silaturahmi umum dan silaturahmi khusus. Silaturahmi umum yaitu rahim dalam agama, wajib disambungkan dengan cara saling menaehati, berlaku adil, menunaikan hak-hak yang wajib dan yang sunnah. Sedangkan sulaturahmi khusus yaitu dengan cara memberi nafakah kepada kerabat.

Silaturahmi dalam pandangan Al-Quran

Sejauh pengamatan penulis terhadap ayat-ayat al-Quran, penulis tidak menemukan satu ayat pun yang memerintahkan silaturahmi dengan bentuk fi'il amr dari lafadz وصل yang kami temukan bukab fi'il amr, melainkan bentuk fi'il madhi yang terdapat dalam surat al-Qoshos ayat 51 dan fi'il mudhore yang diulang sepuluh kali pada enam surat (Abdul Baqi, tt : 919). Meskipun demikian, bukan berarti al-Quran tidak memerintahkan silaturahmi, tetapi silaturahmi dalam al-Quran digunakan dengan lafadz yang lain.

Bila kita mencermati kembali makna rahim, kita temukan bahwa makna rahim itu adalah kerabat, sebagaimana diungkap oleh ar-Roghib dan Ahmad Warson. Di dalam al-Quran dijumpai beberapa ayat yang memerintahkan untuk memberikan hak kepada kerabat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa silaturahmi diperintahkan dalam al-Quran walaupun menggunakan redaksi lain. Ayat-ayat yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a.Surat an-Nahl ayat 90

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku 'adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Pada ayat tersebut terdapat perintah memberi bantuan kepada kerabat dekat, terkait dengan makna tersebut, Ats-tsa'labi (tt: 2: 321), As-Sulami (2001: 1:372), 'izz bin Abdussalam (1996: 1: 577), Fahrurrozi (tt: 1: 2747), dan Ahmad bin Muhammad bin Mahdi (2002: 24:73) mereka menafsirkan bahwa ungkapan tersebut bermakna perintah untuk silaturahmi

b. Surat al-Isro ayat 26

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Pada ayat ini terdapat perintah Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, menurut Baidhowi (tt: 1: 441), Al-Khozin (1979: 4: 157) bahwa makna kerabat tersebut adalah perintah untuk menyambungkan silaturahmi.

c. Surat ar-Rum ayat 38

Maka berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

As-Sam'ani (1997: 4: 215)mencatat bahwa perintah memberikan haq kepada kerabat dekat itu menurut mayoritas mufassir maknanya adalah silaturahmi dengan memberikan hadiah.

Berdasarkan tiga ayat diatas beserta penafsiran para mufasir jelaslah bahwa silaturahmi diperintahkan didalam Quran.

Silaturahmi dalam pandangan Hadits

Hadis-hadis yang berkaitan dengan silaturahmi, diantaranya adalah:

1. Orang yang bersilaturahmi akan diperluas rizkinya, dipanjangkan umurnya.

Dari Abu Hurairoh r.a: Rosul bersabda barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya, dan di panjangkan umurnya, hendaklah dia menyambungkan silaturahmi (H.R. Bukhori)

Dalam hadits lain, yang di takhrij oleh Ahmad dari Aisyah secara marfu' Nabi pernah bersabda bahwa silaturahmi dan berbuat baik kepada tetangga akan dapat memakmurkan rumah serta menambah umur. Terkait dengan hadis tersebut, Ibnu Hajar (tt: 10: 416) dan As-Son'ani mencamtumkan pendapat Ibnu Tiin yang menyatakan bahwa dzohir hadis tersebut bertentangan dengan surat Al-A'rof ayat 34 yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya.

Selanjutnya Ibnu Tiin mengkompromikan dua dalil tersebut dari dua aspek, salah satunya yaitu yang dimaksud tambahan umur pada hadis tersebut merupakan kinayah tentang keberkahan umur sebab adanya taufik untuk taat serta makmurnya waktu digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat untuk akhirat serta memeliharanya dari melakukan perbuatan yang sia-sia.

2. Pemutus silaturahmi tidak akan masuk surga.

Dari Jubair bin Mut'im r.a: Rosul bersabda tidak akan masuk surga orang yang memutus, yaitu: memutuskan silaturahmi (mutafaq 'alaihi)

2. Pemutus silaturahmi akan dipercepat siksaan terhadap dosanya

Abu Daud mentakhrij dari hadis Abu Bakroh yang marfu' tidak ada satu dosa yang lebih pantas dipercepat oleh Allah siksaan bagi pelakunya didunia disamping disediakan baginya siksaan di akhirat dari melainkan pemutus silaturahmi

4. Amal pemutus silaturahmi tidak diterima oleh Allah.

Bukhori mentakhrij dalam Adabul Mufrod dari hadis Abu Hurairoh yang marfu' sesungguhnya amal-amal umatku akan disetorkan pada waktu kamis sore malam jumat maka tidak akan diterima amalan pemutus silaturahmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Rahmat tidak akan turun bagi pemutus silaturahmi.

Bukhori mentakhrij dalam Adabul Mufrod dari hadis Abu Aufa sesungguhnya rahmat tidak akan turun kepada suatu kaum yang didalamnya ada pemutus silaturahmi

6. Pintu langit akan tertutup bagi pemutus silaturahmi.

Thobroni mentakhrij dari hadis ibnu mas'ud sesungguhnya pintu-pintu langit tertutup bagi pemutus silaturahmi[11]

Dari Abu Ayyub Al Anshori, Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam pernah ditanya tentang amalan yang dapat memasukkan ke dalam surga, lantas Rasul menjawab,

"*Sembahlah Allah, janganlah berbuat syirik pada-Nya, dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan jalinlah tali silaturahmi (dengan orang tua dan kerabat)*." (HR. Bukhari no. 5983)

Dari Abu Bakroh, Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda

"*Tidak ada dosa yang lebih pantas untuk disegerakan balasannya bagi para pelakunya [di dunia ini] -berikut dosa yang disimpan untuknya [di akhirat]- daripada perbuatan melampaui batas (kezhaliman) dan memutus silaturahmi (dengan orang tua dan kerabat)*" (HR. Abu Daud no. 4902, Tirmidzi no. 2511, dan Ibnu Majah no. 4211, shahih)

Abdullah bin 'Amr berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda,

11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

”Seorang yang menyambung silahturahmi bukanlah seorang yang membalas kebaikan seorang dengan kebaikan semisal. Akan tetapi seorang yang menyambung silahturahmi adalah orang yang berusaha kembali menyambung silaturahmi setelah sebelumnya diputuskan oleh pihak lain.” (HR. Bukhari no. 5991)

Abu Hurairah berkata,

“Seorang pria mendatangi Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dan berkata, “Wahai Rasulullah, saya punya keluarga yang jika saya berusaha menyambung silaturrahmi dengan mereka, mereka berusaha memutuskannya, dan jika saya berbuat baik pada mereka, mereka balik berbuat jelek kepadaku, dan mereka bersikap acuh tak acuh padahal saya bermurah hati pada mereka”. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Kalau memang halnya seperti yang engkau katakan, (maka) seolah- olah engkau memberi mereka makan dengan bara api dan pertolongan Allah akan senantiasa mengiringimu selama keadaanmu seperti itu.” (HR. Muslim no. 2558)

Abdurrahman ibnu ‘Auf berkata bahwa dia mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“Allah ’azza wa jalla berfirman: Aku adalah Ar Rahman. Aku menciptakan rahim dan Aku mengambilnya dari nama-Ku. Siapa yang menyambungnya, niscaya Aku akan menjaga haknya. Dan siapa yang memutusnya, niscaya Aku akan memutus dirinya.” (HR. Ahmad 1/194, shahih lighoirihi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Abu Hurairah, Rasul shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

“*Siapa yang suka dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya hendaklah dia menyambung silaturrahmi.*” (HR. Bukhari no. 5985 dan Muslim no. 2557)

Ibnu ‘Umar radhiyallahu ‘anhuma berkata,

“*Siapa yang bertakwa kepada Rabb-nya dan menyambung silaturrahmi niscaya umurnya akan diperpanjang dan hartanya akan diperbanyak serta keluarganya akan mencintainya.*” (Diriwayatkan oleh Bukhari dalam Adabul Mufrod no. 58, hasan)

Memang terjadi salah kaprah mengenai istilah silaturahmi di tengah-tengah kita sebagaimana yang dimaksudkan dalam hadits-hadits di atas. Yang tepat, menjalin tali silaturahmi adalah istilah khusus untuk berkunjung kepada orang tua, saudara atau kerabat. Jadi bukanlah istilah umum untuk mengunjungi orang sholeh, teman atau tetangga. Sehingga yang dimaksud silaturahmi akan memperpanjang umur adalah untuk maksud berkunjung kepada orang tua dan kerabat.

Ibnu Hajar dalam Al Fath menjelaskan,

“*Silaturahmi dimaksudkan untuk kerabat, yaitu yang punya hubungan nasab, baik saling mewarisi ataukah tidak, begitu pula masih ada hubungan mahrom ataukah tidak.*” Itulah makna yang tepat.

Silaturrahim bukan hanya diwujudkan dalam bentuk berkunjung ke rumah kerabat atau mengadakan arisan keluarga, namun ia memiliki makna yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam dari itu. Silaturrahim memiliki berbagai konsekwensi yang harus dipenuhi seorang insan, di antaranya:

1. Mendakwahi kerabat

Dalam Islam, kerabat mendapatkan prioritas utama untuk didakwahi. Allah *ta'ala* memerintahkan Nabi-Nya *shallallahu'alaihiwasallam* di awal masa dakwah beliau,

Artinya: "*Berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat*". QS. Asy-Syu'ara': 214.

Dengan bahasa yang santun, ingatkanlah kerabat kita yang masih percaya dengan jimat, yang masih gemar pergi ke dukun, yang shalatnya masih bolong-bolong, yang belum berpuasa Ramadhan, yang masih enggan mengeluarkan zakat dan yang semisal. Berbagai nasehat tadi bisa disampaikan kepada yang bersangkutan secara langsung, atau bisa pula ditransfer melalui siraman rohani yang biasa diletakkan di awal rentetan acara arisan atau pertemuan berkala keluarga.

Persaudaraan yang dibumbui dengan budaya saling menasehati inilah yang akan 'abadi' hingga di alam akhirat kelak. Adapun persaudaraan yang berkonsekwensi mengorbankan prinsip ini; maka itu hanyalah persaudaraan semu, yang justru di hari akhir nanti akan berbalik menjadi permusuhan. Sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah *ta'ala*,

Artinya: "*Teman-teman karib pada hari itu (hari kiamat) saling bermusuhan satu sama lain, kecuali mereka yang bertakwa*". QS. Az-Zukhruf: 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Saling bantu-membantu

Orang yang membantu kerabat akan mendapat pahala dobel; pahala sedekah dan pahala silaturrahim. Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam* bersabda,

"Sedekah terhadap kaum miskin (berpahala) sedekah. Sedangkan sedekah terhadap kaum kerabat (berpahala) dobel; pahala sedekah dan pahala silaturrahim". HR. Tirmidzi dari Salman bin 'Amir. At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan.*

Berbuat baik terhadap kerabat, selain berpahala besar, juga merupakan sarana manjur untuk mendakwahi mereka. Andaikan kita rajin menyambung silaturrahim, gemar memberi dan berbagi dengan kerabat, selalu menanyakan kondisi dan kabar mereka, menyertai kebahagiaan dan kesedihan mereka; tentu mereka akan berkenan mendengar omongan kita serta menerima nasehat kita; sebab mereka merasakan kasih sayang dan perhatian ekstra kita pada mereka.

3. Saling memaafkan kesalahan

Dalam kehidupan interaksi sesama kerabat, timbulnya gesekan dan riak-riak kecil antar anggota keluarga merupakan suatu hal yang amat wajar. Sebab manusia merupakan sosok yang tidak lepas dari salah dan alpa. Namun fenomena itu akan berubah menjadi tidak wajar manakala luka yang muncul akibat kekeliruan tersebut tetap dipelihara dan tidak segera diobati dengan saling memaafkan.

Betapa banyak keluarga besar yang terbelah menjadi dua, hanya akibat merasa gengsi untuk memaafkan kesalahan-kesalahan sepele. Padahal karakter pemaaf merupakan salah satu sifat mulia yang amat dianjurkan dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah *ta'ala* berfirman,

Artinya: *"Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan kebajikan, serta jangan pedulikan orang-orang jahil"*. QS. Al-A'raf: 199.

Namun ada suatu praktek keliru dalam mengamalkan sifat mulia ini yang perlu diluruskan. Yaitu: mengkhususkan hari raya Idhul Fitri sebagai momen untuk saling memaafkan. Jika minta maaf tidak dilakukan di hari lebaran seakan-akan menjadi tidak sah, atau minimal kurang afdhal. Sehingga maraklah acara 'halal bihalal' di bulan Syawal. Padahal kita diperintahkan untuk saling memaafkan sepanjang tahun dan tidak menumpuk-numpuk kesalahan setahun penuh, lalu minta maafnya baru di'rapel' di hari lebaran. Jika belum sempat berjumpa dengan idhul fitri, lalu keburu dipanggil Allah, alangkah malangnya nasib dia di akherat!

Keyakinan tersebut juga berimbas pada ucapan selamat idhul fitri yang serasa kurang jika tidak dibumbui kalimat "mohon maaf lahir batin". Padahal dahulu para sahabat Nabis*hallallahu'alaihiwasallam* manakala saling mengucapkan selamat di hari raya, redaksi yang diucapkan adalah: "*taqabbalallah minna wa minkum"* . Dan kalimat ini jelas lebih sempurna; sebab tidak semata-mata bermuatan ucapan selamat, namun juga mengandung doa agar Allah menerima amalan orang yang mengucapkan selamat maupun yang diberi selamat.[12]

3. **Melakukan pembinaan terhadap komunitas di warung kopi secara rutin**

12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengadakan safari jum'at dari masjid kemasjid. Safari jum'at ini atas inisiatif salah satu anggota warung kopi. Dengan adanya safari ini anggota warung kopi semakin mempererat silaturrahmi diantara mereka. Dengan adanya safari ini semakin terlihat bagaimana sikap dan prilaku anggota warung kopi dengan sang penciptanya

Shalat Jum'at adalah shalat fardhu dua rakaat yang dikerjakan pada waktu Zhuhur sesudah dua khutbah. Orang yang telah mengerjakan shalat jum'at, tidak diwajibkan mengerjakah shalat Zhuhur lagi[13]

Shalat Jum'at hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim yang mukallaf, laki-laki, merdeka, sehat, dan bukan musafir serta dikerjakan secara berjama'ah. Sebagaimana firman Allah SWT:

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.* (Al-Jumu'ah: 90[14]

Arinya:

Pergi (ke tempat shalat) jum'at itu wajib atas tiap-tiap orang yang telah dewasa. Ada empat golongan yang tidak dikenakan kewajiban melakukan shalat Jum'at yaitu : hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya;

Artinya;

[13] Moh. Rifa'I, Fiqih Islam Lengkap, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.175
[14] Lahmuddin Nasution, Fiqh 1,, (Jakarta:, 1995), h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shalat Jum'at itu wajib atas setiap muslim, kecuali 4 golongan yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak dan orang sakit. (H.R Abu Daud0[15]

Selain itu hal-hal yang merupakan uzur jama'ah, juga dipandang sebagai uzur dalam melaksanakan shalat Jum'at.

Orang tua bangka dan orang lumpuh, tetap wajib melakukan shalat Jum'at jika mereka mendapatkan pengangkutan, walaupun dengan menyewa ataupun meminjam. Begitu juga dengan orang buta juga tetap wajib melakukan shalat Jum'at bila ia dapat berjalan sendiri tanpa kesulitan atau ada orang yang menuntunnya, sekalipun dengan upah.

Dan bagi orang yang mampu mengerjakannya kemudian ia tinggalkan maka akan dicap sebagai orang yang munafik, Nabi bersabda :

مَنْ تَرَكَ ثَلاَثَ جُمَعٍ تَهَاوُنًا طَبَعَ اللهُ عَلَى قُلُوْبِهِمْ (رواه ابوا داود والترمليذى)

Artinya : Barang siapa meninggalkan shalat Jum'at tiga kali karena menganggapnya enteng, niscaya Allah akan menutup mata hatinya. (H.R. Abu Daud dan Tirmidzy)[16]

Untuk sahnya melakukan shalat Jum'at harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. diadakan dilingkungan bangunan tempat tinggal tetap (wathan
b. dilakukan dengan berjama'ah tidak boleh kurang dari 40 orang;
c. dilakukan pada waktu Zhuhur, dalilnya adalah :

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّى الْجُمُعَةَ حِيْنَ تَزُوْلُ الشَّمْسِ (رواه بخارى)

Artinya : *Rasulullah SAW melaksanakan shalat Jum'at ketika matahari tergelincir.* (H.R. Bukhari).

كُنَّا نُصَلِّىِ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعِةَ اِذَا زَالَتِ الشَّمْسِ ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَتْبَعُ الْفَيْءَ اَيْ ظِلَّ الحيطان

[15] Ibid.hal, 97
[16] Moh. Rifa'I, Fiqih Islam Lengkap, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Kami shalat dengan Rasulullah SAW ketika matahari tergelincir, kemudian kami pulang dengan mengikuti bayang-bayang tembok.* (H.R. Muslim).

d. dua khutbah sebelum shalat;

Keharusan khutbah pada shalat Jum'at itu dapat diketahui dari hadits Jabir Ibn Samurah ra:

اَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ خُطْبَتَيْنِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا وَكَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا

Artinya : *Bahwasanya Rasulullah SAW selalu berkhutbah dua kali pada hari Jum'at, duduk di antara keduanya, dan ketika berkhutbah dengan berdiri*.

Sunnat-sunnat Jum'at antara lain:

a. mandi;

Orang yang akan melakukan shalat Jum'at disunnahkan mandi sesuai dengan anjuran Nabi SAW dalam haditsnya :

اِذَا اَتَى اَحَدُكُمُ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ

Artinya : *Apabila seseorang kamu akan mendatangi shalat Jum'at maka hendaklah ia mandi.* (H.R. Syaikhani).

مَنْ تَوَضَّأَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَبِهَا وَنعمت وَمَنِ اغْتَسَلَ فَالْغُسْلُ اَفْضَلُ

Artinya : Barang siapa berwudhu' pada hari Jum;at maka itu sudah baik, namun siapa yang mandi maka itu lebih baik.

b. membersihkan tubuh dari segala bau yang tidak enak:

c. memotong kuku dan kumis;

d. memakai pakaian yang terbaik (terutama yang putih);

e. memakai wangi-wangian;

f. berdiam diri sambil mendengarkan khutbah.

Para ulama berbeda pendapat tentang hukum berkata-kata pada waktu imam menyampaikan khutbah, Imam Malik dan Abu Hanifah mengatakan hukumnya haram berdasarkan :

b. ayat Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : *Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang.* (Al-A'raf: 204)

2. Hadits :

اِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْاِمَامُ يَخْطُبُ اَنْصِتْ فَقَدْ لَغَوْتَ

Artinya : *Bila engkau mengatakan 'diamlah' kepada temanmu di hari Jum'at, ketika imam sedang berkhutbah, maka sesungguhnya engkau telah berbuat sia-sia*. (H.R. Bukhari).

Sedangkan Imam Syafi'I dalam Qawl Jadid-nya berpendapat bahwa berdiam diri itu adalah sunnah dan tidak haram berkata-kata pada saat khutbah berlangsung.

Shalat Jum'at ialah perkataan yang mengandung mau'izhah dan tuntunan ibadah yang diucapkan oleh khatib dengan syarat yang telah ditentukan syara' dan menjadi rukun untuk memberikan pengertian para hadirin, menurut rukun dari shalat Jum'at.

Khutbah Jum'at terbagi menjadi dua yang antara keduanya diadakan waktu istirahat yang pendek dan khutbah ini dilakukan sebelum shalat.[17]

Adapun syarat-syarat dua khutbah Jum'at ada tiga belas.

a. Yang berkhutbah harus laki-laki.
b. Yang berkhutbah bukan orang yang tuli, yang tidak dapat mendengar sama sekali.
c. Khutbah harus dilakukan dalam bangunan yang digunakan shalat Jum'at.
d. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
e. Badan, pakaian dan tempat khatib harus suci dari najis.
f. Menutup aurat.
g. Berdiri di waktu melakukan khutbah itu bagi yang berkuasa.
h. Duduk antara dua khutbah dengan istirahat yang pendek.
i. Berturut-turut antara kedua khutbah itu dengan shalat.
j. Berturut-turut antara kedua khutbah itu dengan shalat.

[17] Moh. Rifa'I, Fiqih Islam Lengkap, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h. 185

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Suaranya keras sehingga dapat didengar oleh paling sedikit 40 orang pengunjung mesjid.

l. Khutbah dilakukan di waktu Zhuhur.

m. Rukun-rukun khutbah itu harus dengan bahasa Arab.[18]

Adapun rukun-rukun khutbah Jum'at ada 6.

a. Memuji Allah pada tiap-tiap permulaan dua khutbah, sekurang-kurangnya membaca hamdalah.

b. Mengucapkan shalawat atas Rasulullah SAW dalam kedua khutbah itu, sekurang-kurangnya, وَالصَّلاَةُ عَلَى الرَّسُوْلِ , artinya "Dan shalawat atas Rasulullah SAW".

c. Membaca syahadatain (dua kalimat syahadat).

d. Berwasiat dengan taqwallah, yakni menganjurkan agar taqwa kepada Allah pada tiap-tiap khutbah

artinya takutlah kamu kepada Allah.

e. Membaca ayat Al-Qur'an barang seayat di salah satu kedua khutbah itu dan lebih utama di dalam khutbah yang pertama.

f. Memohonkan ampunan bagi kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat.[19]

Adapun sunat-sunat khutbah Jum'at antara lain.

a. Khatib berdiri di atas mimbar atau tempat yang tinggi.

b. Memberi salam kepada hadirin dan menghadap kepada yang hadir.

c. Khatib berpegang sebuah tongkat atau panah dan atau yang serupa dengan itu.

d. Duduk istirahat sejenak sesudah mengucapkan salam.

e. Hendaklah fasih dan keras suaranya, agar yang mendengarkannya paham akan kata-kata yang diucapkan.

f. Hendaklah khutbah itu lebih pendek dari shalat.

---

[18] Ibnu Rusyid, Bidjatul Mudjatahid. Jilid III (Jakarta: Bulan Bintang, 1969) h. 185

[19] Ibid,hal.86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Khutbah hendaknya disudahi dengan permohonan ampunan kepada Allah, dan yang lebih pada khutbah kedua.

h. Supaya jangan ada seorangpun yang berkata-kata ketika khutbah sedang dibaca.

i. Supaya khatib masuk ke mesjid ketika khutbah akan dimulai dan gugurlah dari padanya sunat tahyat mesjid.

j. Membaca surat Al-Ikhlas di waktu duduk antara dua khutbah.[20]

Hukum sholat jumat bagi laki-laki adalah wajib. Hal ini berdasarkan dalil sholat Jumat yang diambil dari Al Qur'an, As-Sunnah dan ijma atau kesepakatan para ulama. Dalilnya adalah surat Al Jumu'ah ayat 9 yang berbunyi,

Hai orang-orang yang beriman, apabila diserukan untuk menunaikan sholat Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli."

Sedangkan hadist Nabi yang memerintahkan untuk melaksanakan sholat Jumat adalah dari hadist Thariq bin Syihab yang bunyinya,

Jumatan adalah hak yang wajib atas setiap muslim dengan berjamaah, selain atas empat (golongan), yakni budak sahaya, wanita, anak kecil atau orang yang sakit." (HR. Abu Dawud)

Jadi, hukum shalat Jum'at bagi laki-laki adalah fardhu 'ain, yakni wajib dilakukan bagi setiap laki-laki. Sedangkan bagi wanita tidak diwajibkan, namun tetap harus melaksanakan sholat Dhuhur.[21]

4. Mengetahui Etika dalam berdakwah

Etika berasal dari kata *ethos* yaitu untuk suatu kehendak baik yang tetap. Etika berhubungan dengan soal baik atau buruk,benar atau salah. Etika adalah jiwa atau semangat yang menyertai suatu tindakan. Dengan demikian etika dilakukan oleh seorang untuk perlakuan yang baik agar

[20] Ibid, hal. 88
[21] Moh. Rifa'I, Fiqih Islam Lengkap, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak menimbulkan keresahan dan orang lain menganggap bahwa tindakan tersebut memang memenuhi landasan etika.[22]

Akhlak menurut istilah ialah sifat yang tertanam di dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.

Menurut Ibnu Miskawaih, ahli falsafah Islam yang terkenal mentakrifkan akhlak itu sebagai keadaan jiwa yang mendorong ke arah melahirkan perbuatan tanpa pemikiran dan penelitian.

Menurut Imam Ghazali akhlak itu ialah suatu keadaan yang tertanam didalam jiwa yang menampilkan perbuatan-perbuatan dengan senang tanpa memerlukan pemikiran dan penelitian. Apabila perbuatan yang terkeluar itu baik dan terpuji menurut syarak dan akal, perbuatan itu dinamakan akhlak yang mulia. Sebaliknya apabila terkeluar perbuatan yang buruk, ia dinamakan akhlak yang buruk.

Akhlak adalah antara intipati utama dakwah para nabi dan Rasul. Sabda Rasulullah SAW yang bermaksud "*Hendaklah kamu memiliki akhlak yang mulia sesungguhnya Allah membangkitkan aku dengannya*" dan sabda Baginda SAW juga "*Sesungguhnya aku dibangkitkan untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.*" Kesempurnaan seseorang itu dapat dicapai menerusi akhlak yang mulia.

Etika pula merujuk kepada prinsip-prinsip yang dibina atas dasar kebenaran yang menjadi pegangan seseorang individu atau kumpulan.

[22] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Amzah, 2009). hal.240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perspektif Islam, ia merupakan puncak dalam kehidupan Islam dan perhiasannya. Etika juga dirujuk sebagai satu peraturan atau persetujuan atau kod yang menjadi panduan tata kelakuan seorang sebagai anggota organisasi atau masyarakat. Malah, ia juga dianggap sebagai satu sistem moral yang universal yang mengikat ahli-ahlinya dan menggariskan perlakuan-perlakuan yang dibenarkan (*the Do's*) dan perlakuan-perlakuan yang dilarang (*the Don't's*).

Etika perlakuan-perlakuan yang baik adalah berasaskan nilai-nilai murni. Dalam Islam, etika diasaskan kepada merasa sifat kehambaan selaras tujuan kejadian manusia, mentaati Allah dan Rasul-Nya, menjaga hubungan sesama makhluk dan sebagai panduan dalam bekerja dan kehidupan seharian.

Beberapa contoh Etika dan Batasan Dakwah sebagai berikut :

Pertama, harus memelihara hak orang tua dan sanak kerabat. Tidak diperbolehkan menghadapi ayah, ibu, dan saudara dengan cara yang kasar. Seseorang tidak boleh memarahi mereka dengan tuduhan durhaka, bid'ah, atau menyeleweng dari agama. Mereka, khususnya kedua orang tua, mempunyai hak untuk diperlakukan secara lemah lembut. Allah SWT berfirman,

"Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergauilah kedua-nya di dunia dengan baik." (Luqman: 15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada dosa yang lebih besar daripada syirik, kecuali berupaya keras mengubah seorang mukmin menjadi musyrik. Meskipun hal tersebut diupayakan oleh kedua orang tua (terhadap anaknya), Allah SWT melarang sang anak menaati mereka dalam hal ini, namun Dia memerintahkan agar si anak tetap mempergauli orang tua dengan baik.

Bila kita menyimak dialog Nabi Ibrahim a.s. dengan ayahnya yang dilukiskan dalam Al-Qur'an, kita akan mengetahui bagaimana etika seorang anak dalam berdakwah kepada orang tua, meskipun mereka musyrik. Maka apalagi jika orang tuanya seorang muslim yang banyak melanggar ketentuan syar'i, karena selain mempunyai hak sebagai orang tua, juga memiliki hak sebagai seorang muslim.

Kedua, memperhatikan tingkat umur. Tidak seyogianya seorang da'i mengabaikan faktor perbedaan umur mad'u (penerima dakwah) dengan alasan bahwa Islam mengajarkan persamaan. Ia tidak boleh menyamakan gaya pembicaraan terhadap dua kelompok penerima dakwah yang berbeda. Misalnya, antara orang tua dan pemuda. Menyamakan penerima dakwah merupakan tindakan keliru, karena persamaan (egaliterianisme) yang diajarkan Islam adalah dalam masalah kehormatan manusia dan hak-hak asasi universal. Egaliterianisme ini tidak sampai menghalangi hak-hak tertentu yang harus dijaga seperti hak-hak sanak kerabat, rumah tangga, dan kepemimpinan.

Salah satu ajaran etika Islam adalah yang kecil menghormati yang besar dan yang besar mengasihi yang kecil. Rasulullah saw. bersabda,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Tidak termasuk golonganku orang yang tidak menyayangi anak-anak, tidak menghormati orang tua, dan tidak mengenali orang yang berilmu." (HR Ahmad)

Terlepas dari takwil orang terhadap hadits tersebut, bahaya apa yang lebih besar daripada terlempar dari golongan Rasulullah saw.? Hadits ini diriwayatkan oleh Ahama dari Ubadah bin Shamit, isnadnya hasan dengan lafaz 'Laisa min ummatii', juga diriwayatkan oleh Thabrani dan Hakim. Hadist lain menjelaskan, "Di antara penghormatan kepada Allah adalah memuliakan seorang muslim yang telah lanjut usia." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Musa dengan isnad hasan sebagaimana diterangkan dalam Taisiirul Manawi I:347.

Ketiga, memelihara hak orang-orang terdahulu. Kita tidak boleh mengingkari orang-orang terdahulu yang banyak berjasa dalam berdakwah dan menebar ilmu ke seluruh lapisan umat Islam. Tak sepantasnya kita melupakan jasa-jasa mereka dan mencelanya setelah karya-karya mereka mulai kehilangan relevansinya dengan era kontemporer, atau karena sang tokoh tampak mulai lemah meskipun sangat kuat semasa jaya.[23]

[23] Prinsip dan Kode Etik Dakwah, Dr. Muhammad Sayyid Al-Wakil, Akademika Prasindo, Cet Pertama, Jakarta, Juli 2002,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id